

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Aktualita

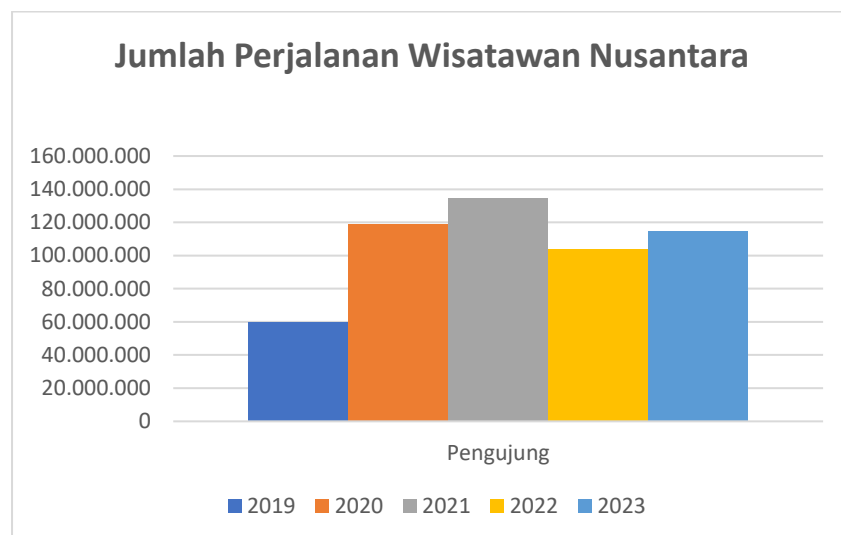
Indonesia negara kepulauan terbesar di dunia, terdiri dari lebih dari 17.000 pulau dengan keanekaragaman budaya, bahasa, dan agama yang kaya, Dengan keberagaman tersebut Indonesia memiliki banyak Sektor Industri untuk menopang Ekonomi. Salah satunya adalah sektor Pariwisata. Pertumbuhan sektor pariwisata sendiri tidak terlepas dari peningkatan Pengunjung mancanegara maupun Nusantara di Indonesia, menurut Badan Pusat Statistik Nasional dari tahun 2019-2023 terjadi pertumbuhan pengunjung ke Indonesia terus meningkat, walaupun pada tahun 2020-2021 terjadi penurunan Akibat Covid-19.

No	Total	Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Indonesia				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Mancanegara	16.106.954	4.052.923	1.557.530	5.889.031	11.677.825
2	Nusantara	722.158.733	524.571.392	613.299.459	734.864.693	825.797.301
Jumlah Rata-Rata		369.132.843,5	264.312.157,5	307.428.494,5	740.753.724	837.475.126

Tabel 1. Data Jumlah Kunjungan wisatawan Ke Indonesia

Sumber : Badan Pusat Statistik

Menurut *Buku Kajian Dampak Pariwisata terhadap Perekonomian di Jawa Tengah*, provinsi Jawa Tengah memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor pariwisata, yang terlihat dari meningkatnya jumlah daya tarik wisata dan kunjungan. Data dari *Badan Statistik Nasional* menunjukkan peningkatan kunjungan wisatawan pada 2022 hingga 2023.



Gambar 1. Data Jumlah Perjalanan di Jawa Tengah

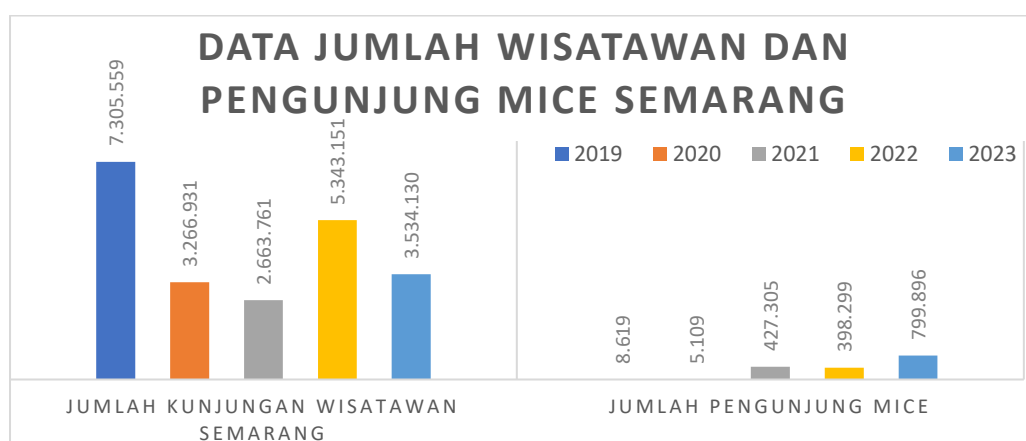
Sumber : kemenparekraf.go.id

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, melakukan berbagai strategi dan inovasi, berfokus pada pengembangan sektor industri, UMKM, dan pariwisata untuk mendorong pertumbuhan

ekonomi. Kota Semarang menjadi salah satu kota yang difokuskan dalam pengembangan industri pariwisata di Jawa Tengah, Laporan *Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Tengah* mencatat Kota Semarang sebagai wilayah dengan jumlah pengunjung tertinggi, mencapai 462.076 orang pada April 2024.

Sektor Wisata yang berada di Semarang perlahan mengalami peningkatan wisatawan paling banyak di Jawa Tengah. Menurut artikel dari *Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Semarang*, Semarang merupakan tujuan utama bagi para wisatawan yang merayakan liburan di Jawa Tengah. Tentu saja hal tersebut didukung oleh faktor pariwisata lainnya seperti Jumlah Biro, Jumlah agen perjalanan, Akomodasi rumah makan serta fasilitas Hotel yang memadai dan data kunjungan MICE di Semarang. Hal ini yang membuat Semarang menjadi salah satu dari 16 kota yang telah ditetapkan menjadi daerah tujuan MICE, selain Semarang ada beberapa kota lain diantaranya Bali, Jakarta, Bandung, Surabaya, Yogyakarta, Solo, Medan, Makassar, Padang, Manado, Balikpapan, Lombok, Bintan, Palembang dan Batam. (Septemuryantoro, Potensi Wisata Mice Dalam Usaha peningkatan Okupansi Hotel Di Kota Semarang, 2018)

Sebagai ibu kota provinsi, Semarang memiliki beragam atraksi wisata yang menarik dan kerap menjadi tuan rumah berbagai acara seni serta budaya tingkat nasional dan internasional, yang berkontribusi pada peningkatan jumlah pengunjung. Melihat potensi Serta peningkatan Jumlah pengunjung tersebut, serta keterbatasan fasilitas eksibisi yang ada di Semarang, diperlukan adanya fasilitas baru yang mampu mengakomodasi berbagai acara dengan dukungan fasilitas lengkap dan memadai. Sebagai kota yang beraspirasi menjadi pusat **MICE (Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition)**, Semarang diharapkan dapat sejajar dengan kota-kota metropolitan lainnya. Semua kegiatan terkait MICE perlu diintegrasikan, dipetakan, dan dipromosikan secara luas agar mampu menarik pengunjung dari lokal hingga internasional, serta berani menjadi tuan rumah untuk event-event berskala besar baik nasional maupun internasional di Kota Semarang.



Gambar 2. Data Jumlah Kunjungan MICE
Sumber : Badan Pusat statistic Kota Semarang

Selain itu Semarang masih mempertahankan lokalitas dan berada dijalur yang strategis dan dapat diakses dengan transportasi baik udara maupun darat. Sehingga Semarang memiliki keunggulan dalam mengikuti perkembangan Sektor MICE. Melihat pertumbuhan jumlah wisatawan tersebut sudah seharusnya Semarang Berfokus pada Infrastruktur yang mendukung industri pariwisata.

1.1.2 Urgensi

Urgensi dari penelitian ini didasari oleh beberapa faktor penting yang mendukung pengembangan kota Semarang sebagai pusat kegiatan bisnis, budaya, dan pariwisata. Pertama, Dikutip dari jatengprov.go.id Semarang sebagai ibu kota provinsi Jawa Tengah, Semarang memiliki posisi strategis dalam meningkatkan potensi ekonomi dan pariwisata melalui penyelenggaraan acara skala nasional maupun internasional. Kedua, fasilitas Convention & Exhibition Center yang memadai dapat mendukung pertumbuhan industri **MICE** (Meetings, Incentives, Conferences, and Exhibitions), yang saat ini semakin berkembang dan memberikan dampak ekonomi signifikan. Tetapi menurut catatan *Dinas Pariwisata Kota Semarang* ruang konvensi yang paling besar yang ada di kota Semarang yakni PRPP, Marina Convention Center dan yang paling terbaru adalah Muladi Dome milik Universitas Diponegoro, Dimana ketiga bangunan ini mampu menampung 3000-5000 Orang. Menurut semarang.go.id web pemerintah kota Semarang hingga tahun 2018 telah memenuhi syarat sebagai kota Meeting, Insentif dan Conference (MIC), tetapi belum termasuk Exhibition padahal menurut Ketua Smicecomm yaitu Solichoel Soekaemi Semarang telah siap untuk kegiatan MICE. Selain itu, berdasarkan laporan dari *Suara Merdeka.com* Pada Hari Selasa, 30 Januari 2024,, Semarang Expo yang diinisiasi oleh Bapak Hendrarpriyadi saat menjabat sebagai Wali Kota Semarang hingga kini masih belum terealisasi (Pembangunan tidak adanya lanjutan pada proyek ini). Padahal ada harapan besar agar proyek ini segera diwujudkan, mengingat Semarang saat ini belum memiliki gedung expo berkapasitas besar.

Melihat Isu diatas kota Semarang membutuhkan infrastruktur modern yang mampu menampung berbagai kegiatan pertemuan dan pameran dalam satu tempat terintegrasi secara Internasional, sehingga dapat meningkatkan daya saing kota dalam menarik investasi dan wisatawan. Dengan demikian, pembangunan **Convention & Exhibition Center** akan mendukung percepatan pembangunan kota Semarang dan memperkuat peranannya sebagai kota metropolitan yang berdaya saing tinggi di tingkat nasional maupun internasional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana merancang bangunan **Convention & Exhibition Center** di Semarang yang tidak hanya berfungsi sebagai pusat kegiatan dan pameran, tetapi juga mendukung keseimbangan ekologis melalui penerapan konsep **ekologi arsitektur** yang berkelanjutan, serta bagaimana menerapkan prinsip-prinsip ekologi arsitektur secara efektif agar bangunan tersebut memenuhi kebutuhan fungsional dan mendukung keberlanjutan lingkungan di masa depan.

1.3 Tujuan

Tujuan penyusunan LP3A adalah menjadi pedoman dalam proses perencanaan dan perancangan, serta menjawab tantangan penerapan konsep desain *ekologi arsitektur* pada bangunan *Convention and Exhibition Center*, sehingga penelitian ini menghasilkan desain yang sesuai dengan hasil analisis dan data yang telah dikaji

1.4 Manfaat

1.4.1 Subjektif

Memenuhi persyaratan mata kuliah Tugas Akhir tahun 2024 jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro yang nanti akan dapat digunakan sebagai pedoman perencanaan dan perancangan desain *Convention & Exhibition Center dengan Pendekatan Ekologi Arsitektur* di Semarang

1.4.2 Obyektif

Perancangan Pembangunan *Convention & Exhibition Center dengan Pendekatan Ekologi Arsitektur*, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada seluruh masyarakat Semarang dan pemerintah yaitu :

1. Meningkatkan sektor pariwisata dengan kategori MICE di Semarang
2. Menambah pendapatan daerah kota Semarang
3. Menjadikan kota Semarang sebagai salah satu destinasi wisata di Indonesia dengan pengembangan yang memiliki daya Tarik wisatawan baik dalam maupun luar negeri
4. Membantu strategi pemasaran pariwisata MICE di kota Semarang baik nasional maupun internasional.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang Lingkup Penelitian ini akan berfokus meneliti keadaan fasilitas public yang tersedia pada objek wisata kampung Pelangi Semarang. Mulai dari melihat apakah fasilitas public tersebut sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah, bagaimana implementasi yang telah diterapkan dalam fasilitas public tersebut, bagaimana aspek keberlanjutan pada fasilitas tersebut. Yang nantinya Penelitian tersebut akan menghasilkan saran untuk meningkatkan fasilitas public sehingga dapat meningkatkan kenyamanan dan keamanan pengunjung.

1.6 Metode

Metode yang digunakan pada penelitian L3PA ini menggunakan Metode deskriptif yaitu dengan menganalisis dan membuat Kesimpulan dari data yang telah didapat dan dipelajari, pengumpulan data didapat dari :

1. Studi Literatur:

Mengkaji literatur yang relevan tentang prinsip Ekologi Arsitektur , desain Convention and Exhibition Center, dan studi kasus serupa. Ini mencakup jurnal, buku, artikel, dan dokumen lain yang membahas teori dan praktik terkait.

2. Studi Komparatif

Merupakan bentuk penelitian yang membandingkan variabel-variabel yang saling terkait dengan mengidentifikasi perbedaan maupun persamaan, baik dalam kebijakan maupun aspek lainnya.

3. Studi Standar

Merupakan Bentuk Penelitian yang mengkaji standar yang berlaku untuk perencanaan dan perancangan desain Convention & Exhibition Center di Semarang.

1.7 Sistematika

BAB I PENDAHULUAN

Bab I merupakan awalan dari penulisan tugas Akhir tentang Perencanaan *Convention and Exhibition Center* dengan Konsep Ekologi Arsitektur di Semarang. Dalam bab ini mencakup latar belakang, tujuan, rumusan masalah, manfaat, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II berisi Tinjauan Pustaka dan membahas tentang teori-teori atau pendapat ahli yang terkait dengan topik perancangan serta analisis teori untuk pemecahan yang telah dijelaskan pada BAB I. Yang bertujuan untuk memberikan landasan yang kuat untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan.

BAB III TINJAUAN LOKASI, TAPAK DAN PENGGUNA

Bab III Berisi tentang tinjauan fenomena yang mempengaruhi perancangan, Konsep Desain ,Lokasi dan *Site Analysis* , Program Ruang, dan Kriteria Desain Bab 3 menjadi Bab Acuan saat akan mengerjakan Bab IV

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Bab IV berisi tentang LP3A, Perancangan system Elektrikal, Rencana system Air, Pengolahan Ruang dan Bentuk. Yang nantinya akan digunakan pada desain bangunan

BAB V PENUTUP

Bab V berisi kesimpulan penelitian yang telah dilakukan serta memberikan saran perbaikan Fasilitas untuk Pihak pengelola.